INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung

Anna Raischell Hol[1], Rhevaira Kayla Zhafirah[2], Dizka Angel Naomi Ritonga[3], Eka Wulandari Nur Subekti[4], Deris Desmawan[5]

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa[1,2,3,4,5]

Email: 5553230034@untirta.ac.id[1], 5553230037@untirta.ac.id[2], 5553230051@untirta.ac.id[3], 5553230060@untirta.ac.id[4], derisdesmawan@untirta.ac.id[5]

Corresponding Author: 5553230037@untirta.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyze how the tourism sector influences economic growth in the city of Bandung, West Java in the period 2014 to 2023. The analysis method uses multiple linear regression by maximizing the SPSS 25 program with a quantitative approach. Data obtained via BPS Bandung City and West Java Open Data. This research shows that the tourism sector, namely the restaurant sector, has a positive and significant effect on the economic growth of the city of Bandung, which means that if the number of restaurants increases, economic growth will increase. Meanwhile, the number of tourists and the hotel sector have a positive but not significant effect on the economic growth of the city of Bandung. This shows that it is necessary to increase the number of tourists and the number of hotels to increase the economic growth of the city of Bandung.

Keywords: *Tourism Sector, Number of Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants, Regional Economic Growth.*

I. Pendahuluan

Indonesia terus menunjukkan peningkatan dalam upaya meningkatkan pendapatan negara atau devisa. Sesuai Inpres RI No 9 th 1969, pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk perekonomian Indonesia. Sektor ini terus berkembang dan menjadi industri terbesar di Indonesia. Salah satu tempat wisata yang dituju adalah Kota Bandung yang telah muncul sebagai destinasi utama dalam peta pariwisata nasional sebagai salah satu pusat perkotaan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia. Bandung menarik wisatawan domestik dan internasional dengan keanekaragaman budaya, kekayaan lingkungan alam, dan infrastruktur yang modern. Perkembangan pariwisata di Kota Bandung dalam 10 Tahun kebelakang mengalami fluktuasi hebat. Dilansir dari Detiknews, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Covid-19 awal muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Detikcom, 2020).

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kota Bandung 2014 – 2023 (Juta Orang)

Sumber : BPS Kota Bandung dan Open Data Jawa Barat, diolah

Berdasarkan Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kota Bandung periode 2014-2023, menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mengalami penurunan dari tahun 2019 – 2021karena pada tahun tersebut terjadi wabah Covid-19yang membatasi mobilitas jumlah wisatawan dan ada beberapa objek wisata yang berwisata.

Gambar 2. Jumlah Restoran Kota Bandung 2014-2023

Sumber : Kota Bandung Dalam Angka, diolah

Berdasarkan Gambar 2. Jumlah Restoran Kota Bandung periode 2014 – 2023, menunjukkan bahwa jumlah restoran di Kota Bandung mengalami kenaikan drastis dari tahun 2019 – 2023. Pada tahun 2020, banyak pelaku usaha yang memberanikan diri untuk membuka restoran disituasi pandemi, dikarenakan perubahan konsumsi dan kebiasaan makan masyarakat, banyak orang lebih memilih memesan makanan di restoran dibandingkan terpaksa tutup sementara waktu. Objek wisata yang ditawarkan oleh Kota Bandung cukup banyak dan bervariasi, hal ini tentu dapat menarik minat para wisatawan. Tersedianya berbagai objek wisata yang ditawarkan Kota Bandung juga memiliki peluang yang cukup besar guna menaikkan tingkat ekonomiwarga yang ada di sekitarnya. Maka pengembangan objek wisata sangat penting terutama di bidang jasa.

Selain tempat wisata, Bandung terkenal dengan wisata kulinernya yang sangat populer di Indonesia. Berbagai jenis makanan tersedia di kota ini. Wisata kuliner di Bandung jadi salah satu latar belakang para wisatawan mengunjunginya, selain untuk memasak di rumah selama masa karantina dan *lockdown*. Hal ini memberikan ruang bagi restoran-restoran baru untuk tampil menonjol dan menarik pelanggan dengan konsep yang unik dan inovatif.

Perkembangan hotel di Kota Bandung juga mengalami kenaikan dan penurunan pasca pandemi Covid-19. Kota Bandung juga menyediakan hotel-hotel yang menarik serta nyaman untuk dijadikan tempat menginap selama berwisata di kota ini.

Gambar 3. Jumlah Hotel Kota Bandung 2014 – 2023(Unit)

Sumber : BPS Kota Bandung dan Open Data Jawa Barat, diolah

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Berdasarkan Gambar 3. Jumlah Hotel Kota Bandung periode 2014 – 2023, menunjukkan bahwa jumlah hotel kota Bandung pada tahun 2018 – 2020 merupakan jumlah hotel yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2021, karena pada tahun 2021 banyak hotel yang tutup akibat kurang pengunjung disaat masa pandemi Covid-19. Hal ini merugikan bagi para pegawai yang diberhentikan secara paksa dan menurunkan pendapatan sebagian masyarakat. Namun, pada tahun 2022 – 2023 mulai terjadi peningkatan kembali jumlah hotel di Kota Bandung.

Perkembangan sektor pariwisata Kota Bandung tidak hanya sekedar daya tarik wisata saja,menurut Sandeep dan Vinod hal tersebut juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan menyatakan bahwasanya*"Saat ini pariwisata telah muncul sebagai raksasa ekonomi di tingkat global, regional, dan nasional".* (Aniesa Samira Bafadhal, 2020).

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Bandung2014 – 2023 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDRB
2014	139.609,41
2015	149.580,38
2016	161.227,83
2017	172.851,96
2018	185.084,18
2019	197.642,89
2020	193.144,95
2021	200.414,03
2022	211.249,37
2023	221.969,13

Sumber : BPS Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2014-2023, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014-2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Selanjutnya, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19. Namun, PDRB Kota Bandung mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 – 2023.

Dalam menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan perekonomian Kota Bandung penting untuk memahami dinamika pembangunan ekonomi di wilayah tersebut dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan pariwisata sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks tersebut, kajian ini akan ditujukan gunamemperluas wawasanterkait kontribusi sektor pariwisata guna memberikan dorongan atassektor ekonomi kota serta faktor-faktor yang mampu memunculkan keterikatan tersebut melalui pendekatan yang komprehensif. Alhasil, informasi terkait sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandung tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai situasi lokal, namun juga membantu para pengambil kebijakan untuk mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan dan inklusif masukan ketika merancang strategi pembangunan.

II. Landasan Teori

Sektor Pariwisata

Pariwisata ialah hal yang kini cukup populerdikembangkan guna menghasilkan pundi-pundi uang.Negara tanpa minyak dan gas, karena industri pariwisata relatif tidak mencemari udara atau menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan (Riani, 2021). Menurut UU Kepariwisataan No10 Th 2009, Dalam Pasal 1 Bab 1, dijabarkan bahwasanya

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

pariwisata merupakan berbagai kegiatan rekreasi yang didukung oleh sejumlah fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah dan pemerintah daerah. Definisi wisata ialah perjalanan yang dilaksanakan oleh personal ataupun golongan dengan maksud untuk rekreasi, pengembangan diri, atau penjelajahan destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi. Namun, perlu dipahami bahwa pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua konsep yang berbeda. Menurut Arsyad, kegiatan ekonomi pembangunan bertujuan untuk memperluas kegiatan ekonomi dengan tujuan memperbaiki infrastruktur, memperkuat dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan tingkat pendidikan dan teknologi. (Arsyad, 1988). Adam Smith, seorang ahli ekonomi, memberikan definisi lain tentang pembangunan ekonomi, menggambarkannya sebagai proses yang memadukan pertumbuhan populasi dengan kemajuan teknologi. Untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan populasi dan perkembangan teknologi dalam produksi guna memenuhi kebutuhan domestik. Tujuan ekonomi pembangunan dapat disimpulkan yaitu berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan lambatnya pembangunan di negara-negara berkembang, menyarankan pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang ada guna mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi berdasar pada peningkatan populasi yang memiliki dampak pada berubahnya output dan hasil(Smith, 1776). Berbeda dengan pendapat David Ricardo, ia mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar bisa berefek pada tenaga kerja yang berlebih sehingga upah yang diberikan akan semakin menurun. Jika upah tersebut semakin lama semakin menurun maka akan mempengaruhi kondisi ekonomi yang akan mengalami kemandegan (Ricardo, 1817). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan jangka panjang yang berlangsung secara bertahap dan pasti, yang terjadi melalui peningkatan jumlah penduduk dan akumulasi tabungan. (Schumpeter, 1912-1934).

Restoran

Menurut Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 11 Tahun 2014, restoran adalah sebuah tempat usaha yang menyediakan makanan dan minuman siap saji kepada konsumen dengan cara langsung di tempat tersebut. Restoran merupakan salah satu bentuk usaha dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata suatu daerah. Di dalam restoran, biasanya terdapat beragam pilihan menu makanan dan minuman yang disajikan sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Walker menyatakan bahwa restoran memiliki pengertian yang signifikan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, karena sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi sosial yang melibatkan perjalanan, bersantap, dan

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

minum di tempat-tempat seperti restoran. (Walker, 2009).

Hotel

Menurut (Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM/37/PW/304/MPPT-86, 1986)tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel ialah bentuk akomodasi komersial, yangmenyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, dan jasa lainnya untuk umum. Hotel ialah jenis akomodasi yang menawarkan sebagian atau seluruh bangunan untuk penggunaan komersial, memberikan layanan kepada siapa pun yang memerlukan pelayanan, tempat tinggal, serta makanan dan minuman. Hotel bisa menjadi area yang bisa mengakomodir banyak layanan seperti makanan, minuman, dan fasilitas lainnya bagi umum, hotel menjadi sebuah bangunan komersial yang disediakan untuk penggunaan umum, dimana setiap individu yang membutuhkan tempat menginap dapat mengaksesnya dengan membayar. (Sulastiyono, 2011).

III. Metode Penelitian

Metode penelitiannya memakai jenis kuantitatif, yakni jenis pengamatan yang dapat diperoleh lewat tahapan statistika ataupun pengukuran serupa (Sujarweni, 2015). Tujuan pengamatan dengan kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih teliti dan akurat. Data yang dihasilkan berupa angka. Teknik pengumpulan datanya yakni observasi dan kajian pustaka. Data yang dianalisis meliputi Pertumbuhan PDRB, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel. Sumber informasi data diperoleh melalui Kota Bandung Dalam Angka, BPS Kota Bandung, dan Open Data Jawa Barat.Kajian ini memakai dua jenis variabel yaitu dependen; pertumbuhan ekonomi, lalu independennya yakni jumlah wisatawan, jumlah restoran dan jumlah hotel.Unit analisa datanya memakai SPSS 25. Analisis yang dipakai pada kajian ini ialah Analisis Regresi Linear Berganda dan persamaan yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \alpha + \beta_1 W + \beta_2 R + \beta_2 H + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta (tidak dipengaruhi variabel X)
β = Intersep (dipengaruhi variabel X)
X_1 = Jumlah Wisatawan
X_2 = Jumlah Restoran
X_3 = Jumlah Hotel
ε = error them (nilai koreksi kesalahan)

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari perolehan olah data memakai SPSS 25 didapati data-data demikian:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.849	.774	12786.32295
a. Predictors: (Constant), Jumlah Hotel (X3), Jumlah Restoran (X2), Jumlah Wisatawan (X1)				

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Diperlihatkan bahwasanya Adjusted R Square-nya mencapai 0,774 bahwasanya besaran pengaruh variabel independen pada dependennya secara simultan bisa mencapai 7,74%.

Tabel 2. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5536460980.376	3	1845486993.459	11.288	.007[b]
	Residual	980940327.263	6	163490054.544		
	Total	6517401307.639	9			
a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictor: (Constant), Jumlah Hotel (X3), Jumlah Restoran (X2), Jumlah Wisatawan (X1)						

Diketahui skor sig. sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya independen punya pengaruh besat secara simultan kepada dependen-nya.

Tabel 3. Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients[a]						
Model		Koefisien tidakterstandarisasi		Koefisien terstandarisasi	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82113.910	21027.755		3.905	.008
	Jumlah Wisatawan (X1)	375.257	3113.868	.034	.121	.908
	Jumlah Restoran (X2)	78.459	20.418	.811	3.843	.009
	Jumlah Hotel (X3)	35.431	57.538	.197	.616	.561
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						

c. Nilai Sig. variabel X3mencapai 0,561> 0,05 alhasil bisa diambil simpulan bahwasanya variabel X3 tak punya pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Analisis Persamaan Regresi Berganda

Pertumbuhan Ekonomi = $82.113,910 + 375,257X_1 + 78,459X_2 + 35,431X_3 + \varepsilon$

c. menjadikan var.Y juga naik, sebaliknya juga jika turun maka akan ikut turun.
d. Skor koefisien regresi var. X_2nilainya positif (+) mencapai 78,459alhasil dapat dimaknai bilamana var. X_2 meningkat maknanya

Ketentuan dalam penentuan putusan Uji T (Uji Hipotesis) yakni:

a. Bilaman skor Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel alhasil muncul pengaruh signifikan variabel X123atas variabel Y.
b. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel alhasil tak muncul pengaruh signifikan variabel X123atas variabel Y.

Maka berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan:

a. Skor Sig. varX1mencapai 0,908> 0,05 alhasil bisa diambil simpulan bahwasanya varX1 tak punya pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
b. Nilai Sig. variabel X2mencapai 0,009< 0,05 alhasil bisa diambil simpulan bahwasanya variabel X2punya pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

a. Skor konstanta yang didapati mencapai 82.113,910alhasil dapat dimaknai bilamana varindependen skornya 0 (konstan) menandakandependennya bernilai 82.113,910.
b. Skor koefisien regresi var X_1nilainya (+) mencapai 375,257alhasil dapat dimaknai bilamana var. X_1naik, maka variabel Y akan meningkat, begitupula sebaliknya.
e. Skor koefisien regresi var. X_3nilainya positif (+) mencapai 35,431alhasil dapat dimaknai bilamana var. X_3naik,

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

menjadikan var. Y akan naik angkanya,begitupula sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam tabel koefisien, koefisien regresi untuk jumlah wisatawannya 0,121. Ini mencerminkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, nilai signifikansinya mencapai 0,908, melebihi 0,05, mencerminkan bahwasanya hubungan tersebut tidak signifikan. Maknanya, saat jumlah wisatawan naik sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi juga naik sebesar 1,21%. Sebaliknya, jika jumlah wisatawan turun sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi juga turun sebesar 1,21%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan punya pengaruh positif tetapi tak signifikan.

Perolehan tersebut berbeda dengan penelitian Aliansyah dan Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis koefisien regresi mencapai 0,616 dan skor signifikansinya 0,561>0,05maknanya saat tingkat jumlah hotel melonjak naik mencapai 1% alhasil tumbuh kembang ekonominya turun mencapai 6,16% dan di lain sisi bilamana kuantitas hotel justru merosot turun sampai 1% menjadikan pertumbuhan ekonomi melonjak naik hingga 0,616%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat jumlah hotel

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil di atas dapat dilihat koefisien regresi jumlah restoran pada tabel, koefisienbernilai 3,843 dan nilai signifikansi mencapai 0,009 < 0,05 yang berarti kuantitas restoranpunya pengaruh positif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung.Alhasil, bisa diambil simpulan bahwasanyadi kala kuantitas restorannyamelonjak naik 1% menjadikan pertumbuhan ekonominya juga melonjak naik hingga 3,843%, berlaku juga sebaliknya, bilamana kuantitas dari restorannya merosot turun hingga 1% menjadikan pertumbuhan ekonominya juga merosot turun 3,843%.

Hal ini selaras dengan perolehan kajian dari Pertiwi, Dkk (2017) bahwasanya tiap naiknya jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar dan kuantitas restoran alhasil akan memengaruhi secara positif PDRB dikawasan Regional Sarbagita di mana PRDB nya akan naik. Restoran menjadi sarana yang selalu ada di suatu kawasan wisata karena restoran dapat menjadi bagian dalam kunjungan wisata.

di Bandung punya pengaruh positif dan tak signifikan atas pertumbuhan ekonomi pada daerah Bandung. Pendirian hotel-hotel baru di Bandung akan menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga membangkitkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi di wilayah Bandung. Oleh karena itu pentingnya peran pemerintah dalam memastikan dan meningkatkan kualitas Hotel di daerah Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Kawuwung, Kumenaung, dan Tolosang (2023) yang menyimpulkan bahwa variabel tingkat Jumlah Hotel memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap sebuah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

V. Kesimpulan

Mengacu pada perolehan analisa serta pembahasantersebut, bisa diambil simpulan bahwasanyapengaruh sektor pariwisata yaitu sektor restoran punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. Hal itu mencerminkan bahwasanyabilamana kuantitas restoran melonjak naik, menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung juga menghadapi kondisi serupa atau naik juga. Sedangkan jumlah wisatawan dan sektor hotel punya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. Itu menunjukkan bahwa apabila jumlah wisatawan dan jumlahhotel menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Saran penulis kepada para stakeholder terkait yakni untuk bisa berupayamenaikkankuantitas wisatawan dan jumlah hotel untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Bandung. Pemerintah harus lebih melirik sektor pariwisata agar dapat menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung serta bisa menyusunaturan baru yang memberi kemudahan bagi masyarakat di kawasan sektor pariwisata tersebut.

VI. Daftar Pustaka

Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. Bina Ekonomi, 40-54.

Aniesa Samira Bafadhal, S. M. (2020). Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Arsyad, L. (1988). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Detikcom, T. (2020, April). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? Retrieved from Detiknews: https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri

Kawuwung , A. S., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Perekonnomian di Kota Tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 12.

Kreatif, K. P. (2014, Juli). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 11 Tahun 2014. Retrieved from JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi.

Pertiwi, N. L., Budhi, I. M., & Saskara, I. A. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel dan Restoran dan PDRB Kawasan Regional Sarbagita Di Provinsi Bali. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 10-20.

Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata Dua. Jurnal Inovasi Penelitian, 1469-1474.

INFORMATIKA
Universitas Labuhanbatu
Vol. 12 No. 2 / Mei/2024
2615-1855 (E-ISSN)
2303-2863 (P-ISSN)

Ricardo, D. (1817). The Principles of Political and Taxation.

Schumpeter. (1912-1934). The Theory of Economic Development.

Smith, A. (1776). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations.

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Barupress.

Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM/37/PW/304/MPPT-86. (1986, Januari 16).

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. (n.d.). Retrieved from DPMPTSP NTB: https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/admin_baru/gambar/Undang-UndangNomor10Tahun2009tentangKepariwisataan.pdf

Walker, J. R. (2009). Introduction to Hospitality. Prentice Hall.